
Metode Sosiodrama Terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Luh Esti Komala Dewi¹⁾, Kadek Suranata²⁾, Ni Putu Kusuma Widiastuti³⁾

^{1,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganessha, Indonesia

²⁾Program Studi Bimbingan Konseling/Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganessha, Indonesia

Email : esti@student.undiksha.ac.id
kadek.suranata@undiksha.ac.id
putu.kusuma.widiastuti@undiksha.ac.id

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi bahasa siswa kelas II sekolah dasar menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, khususnya karena pembelajaran bahasa masih didominasi metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih menggunakan bahasa secara lisan dalam konteks yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan literasi bahasa siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode sosiodrama dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Subjek penelitian berjumlah 41 siswa yang terdiri atas 21 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi bahasa, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi bahasa siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, metode sosiodrama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi bahasa siswa kelas II sekolah dasar karena mampu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan bermain peran, penggunaan bahasa dalam situasi nyata, serta interaksi sosial yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa.

Kata kunci: metode sosiodrama, literasi bahasa, siswa kelas II, sekolah dasar, quasi eksperimen

Abstract

The low level of language literacy among second-grade elementary school students is a problem that needs serious attention, especially because language learning is still dominated by conventional methods that do not actively involve students. This condition causes students to have limited practice in using language orally in meaningful contexts. This study aims to determine the effect of the sociodrama method on the language literacy skills of second-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two groups: an experimental group taught using the sociodrama method and a control group taught using conventional methods. The research subjects consisted of 41 students, including 21 students in the experimental group and 20 students in the control group. Data were collected through language literacy tests and analyzed using descriptive and inferential statistics. Prior to hypothesis testing, the data were examined through normality and homogeneity tests. The results showed that the average language literacy score of students in the experimental group was higher than that of the control group. The t-test results indicated a significant difference between the two groups, leading to the acceptance of the alternative hypothesis and the rejection of the null hypothesis. Therefore, the sociodrama method has a significant effect on improving the language literacy skills of second-grade elementary school students because it actively engages students through role-playing activities, the use of language in real-life situations, and social interaction that supports language development.

Keywords: sociodrama method, language literacy, second-grade students, elementary school, quasi-experimental design

PENDAHULUAN

Literasi dalam bahasa Latin disebut *literatorus*, yang berarti orang yang belajar. Literasi sendiri, secara garis besar, merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah sehari-hari (Siregar et al., 2021). Dengan kata lain, literasi tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Dalam EDC atau Pusat Pengembangan Pendidikan, literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan kemampuan yang ia miliki (Siregar et al., 2021). UNESCO (2006) juga mengajarkan literasi, yaitu keterampilan nyata, terutama keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, yang dipengaruhi oleh kompetensi akademik, pengalaman, nilai-nilai budaya, dan konteks nasional. Literasi adalah bagian integral dari bahasa, seseorang dapat dianggap memiliki kemampuan literasi hanya setelah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu kemampuan membaca dan menulis (Jediut et al., 2021).

Konsep dasar literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, berfungsi sebagai dasar bagi pemahaman yang lebih luas tentang literasi (Satriana et al., 2022). Pendidikan adalah cara untuk memperoleh literasi (Putri et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, harus menjadi prioritas utama. Hasil membaca memiliki banyak manfaat. Membaca adalah cara untuk memperoleh pengetahuan, misalnya membaca majalah atau koran (Widiastuti et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh Grabe dan Kaplan (1992) menekankan bahwa literasi merupakan proses kompleks yang melibatkan keterampilan kognitif, linguistik, dan sosial. Sementara itu, Graff (2006) berargumen bahwa literasi memiliki dimensi historis dan sosial yang erat kaitannya dengan kekuasaan, identitas, dan akses terhadap pendidikan. Literasi tidak hanya penting dalam dunia akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap kritis, kreatif, dan karakter kebangsaan siswa. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa (Susiani, Suranata, Sukawijana, et al., 2025)v.

Secara global, tingkat literasi bahasa Indonesia termasuk tinggi. Menurut data dari *World Population Review*, Indonesia menempati peringkat ke-86 dari 184 negara dengan tingkat literasi mencapai 96%. Namun, posisi ini masih kalah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Filipina (peringkat 85), Singapura (75), dan Brunei (73). Namun dalam konteks internasional, *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan membaca pelajar Indonesia berusia 15 tahun masih tergolong rendah. Pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 80 negara dengan skor 359, jauh di bawah negara-negara seperti Singapura (543), Irlandia (516), dan Jepang (516). Meskipun Indonesia memiliki tingkat literasi yang tinggi secara global, hasil survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca pelajar Indonesia masih perlu ditingkatkan. Di tingkat nasional, terdapat perkembangan positif dalam Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (Wulandari & Nisrina, 2020).

Data ini menunjukkan pentingnya intervensi dalam meningkatkan literasi bahasa siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Literasi bahasa tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan menyimak dan berbicara, menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara (Nugroho et al., 2022). Menyimak juga diartikan sebagai aktivitas mendengarkan secara aktif dan penuh pemahaman terhadap makna komunikasi lisan yang disampaikan melalui ujaran. keterampilan berkomunikasi, Mulgrave (Tarigan, 2008) mengatakan bahwa berbicara adalah alat untuk menyampaikan gagasan yang dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendengar atau penyimak. Menurut Saddhono & Slamet (2014), berbicara adalah cara untuk menyampaikan gagasan yang dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendengar atau penyimak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 14 Maret 2025 dengan wali kelas II A, dan wali kelas II B, di SD Negeri 9 Songan, diperoleh informasi bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran cenderung berjalan secara pasif karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta terbatasnya pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terarah yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Suartama et al., 2023). Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan efektivitas dan kualitas pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep lebih optimal melalui pengalaman langsung, aktivitas bermain, pengamatan, dan partisipasi aktif (Pramesti et al., 2025). Bagi siswa kelas II SD, metode yang menyenangkan dan komunikatif sangat diperlukan karena rentang perhatian mereka masih terbatas dan mudah merasa bosan jika pembelajaran bersifat monoton dan satu arah. Oleh karena itu, pendekatan yang bervariasi, interaktif, serta melibatkan aktivitas fisik dan emosional menjadi strategi penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, sejalan dengan pendapat Suyanto (2005) bahwa anak lebih mudah memahami materi melalui aktivitas konkret, kreatif, dan interaksi langsung, sehingga metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa secara seimbang (Suranata et al., 2022).

Efektivitas metode sosiodrama didukung oleh penelitian Widiastuti (2019) di Universitas Negeri Malang yang menunjukkan bahwa penerapannya mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak siswa secara signifikan melalui peningkatan keterlibatan aktif, pemahaman materi yang lebih aplikatif, serta interaksi sosial yang hidup dan menyenangkan, sehingga sosiodrama berfungsi sebagai sarana efektif dalam membangun kompetensi literasi bahasa secara kontekstual dan komunikatif. Literasi bahasa Indonesia pada siswa umumnya diukur melalui tes membaca dan tes menulis, yaitu dengan memberikan teks bacaan beserta pertanyaan pemahaman serta tugas menulis sederhana seperti cerita pendek atau esai untuk menilai kemampuan memahami bacaan, menyusun kalimat runtut, memilih kosakata tepat, dan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Adnya et al., 2022). Dalam penerapan metode sosiodrama, efektivitasnya dapat diukur melalui pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan post-test untuk menilai peningkatan setelah pembelajaran, yang dilengkapi dengan observasi langsung terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam simulasi peran serta kemampuan mereka menggunakan bahasa secara aktif dan kontekstual (Suranata et al., 2020).

Gap penelitian dalam kajian “Metode Sosiodrama terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas II Sekolah Dasar” terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh metode sosiodrama terhadap literasi bahasa secara komprehensif pada siswa kelas rendah, karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada keterampilan berbicara atau menyimak secara terpisah dan umumnya dilakukan pada jenjang kelas tinggi atau tingkat pendidikan menengah. Selain itu, literasi bahasa sering diukur secara sempit melalui kemampuan membaca dan menulis saja, tanpa mengintegrasikan keterampilan menyimak dan berbicara sebagai satu kesatuan kompetensi berbahasa (Suranata et al., 2025). Di sisi lain, belum banyak penelitian yang mengaitkan penerapan sosiodrama dengan permasalahan nyata di kelas II sekolah dasar, khususnya rendahnya antusiasme belajar dan pasifnya keterlibatan siswa akibat

dominasi metode konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji efektivitas metode sosiodrama terhadap literasi bahasa siswa kelas II SD dengan pendekatan pengukuran terpadu serta konteks empiris di kelas rendah untuk mengisi kekosongan kajian tersebut (Widiastuti et al., 2024).

Kebaruan penelitian berjudul “Metode Sosiodrama terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas II Sekolah Dasar” terletak pada penerapan metode sosiodrama pada siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret dengan karakteristik belajar melalui bermain peran dan interaksi langsung, serta pada pengukuran literasi bahasa yang tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan menyimak dan berbicara secara terpadu sebagai satu kesatuan kompetensi berbahasa. Penelitian ini memperluas konsep literasi yang selama ini cenderung dipahami secara sempit, sejalan dengan pandangan literasi sebagai keterampilan berbahasa terintegrasi sebagaimana ditekankan oleh UNESCO dan pengukuran kemampuan membaca oleh OECD melalui PISA, serta menghadirkan kebaruan kontekstual karena didasarkan pada permasalahan nyata di kelas II SD berupa rendahnya antusiasme belajar dan keterampilan menyimak serta berbicara akibat metode konvensional, sehingga penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas sosiodrama secara teoritis, tetapi juga menawarkan solusi praktis melalui pengukuran kuantitatif (pre-test dan post-test) yang dilengkapi observasi kualitatif keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Suranata et al., 2020).

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait pengembangan literasi bahasa melalui metode yang komunikatif dan berbasis aktivitas bermain peran pada siswa kelas rendah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi bahasa di sekolah dasar (Susiani, Suranata, Sari, et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen (quasi-experimental)* (Nisaa' & Adriyani, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Haliza et al., 2024). Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan metode sosiodrama, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran konvensional (Yuneva & Suryana, 2022). Desain ini termasuk dalam *quasi eksperimen* karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kelas yang sudah ada. Menurut Sugiyono dalam Farhan Arib. (2024), desain *Nonequivalent Control Group Design* tetap melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel luar secara ketat (Adnya et al., 2022). Desain ini sering digunakan dalam penelitian bidang pendidikan karena tetap memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* antara dua kelompok (Suranata, Dharsana, et al., 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Songan yang berlokasi di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, di bawah kepemimpinan kepala sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 242 orang dari kelas I sampai kelas VI. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kondisi literasi siswa yang masih tergolong rendah, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia, serta kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan bahasa daerah Bali dalam komunikasi sehari-hari, sehingga diperlukan metode

pembelajaran yang inovatif seperti sosiodrama. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas II yang berada pada tahap awal perkembangan literasi dasar dengan harapan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia secara aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Januari 2026. Tahapan kegiatan penelitian meliputi pengurusan izin penelitian, persiapan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, pelaksanaan pre-test, pemberian perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak enam kali pertemuan, pelaksanaan post-test, pengolahan. Setiap sampel pada penelitian akan diberikan perlakuan sebanyak enam kali baik di kelompok eksperimen maupun enam kali di kelompok kontrol (Astuti et al., 2024). Jumlah perlakuan yang akan diberikan tersebut telah dilakukan penyesuaian terhadap jam pelajaran yang berkaitan dengan materi penelitian ini (Nafingah & Suciptaningsih, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 9 Songan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 41 siswa, terdiri atas kelas II A sebanyak 21 siswa dan kelas II B sebanyak 20 siswa. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan nonequivalent control group design, di mana dua kelas yang sudah ada dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas dilakukan secara acak melalui pengundian, sehingga kelas II A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode sosiodrama, sedangkan kelas II B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan metode konvensional (Suranata, Praekanata, et al., 2021). Karena seluruh anggota populasi kelas II dilibatkan dalam penelitian, maka tidak dilakukan pengambilan sampel (Susiani, Suranata, Sukawijana, et al., 2025).

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus izin di SD Negeri 9 Songan, menentukan subjek (siswa kelas II), menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen tes literasi bahasa, melakukan validasi instrumen, serta melaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan selama enam pertemuan, di mana kelas eksperimen menerapkan metode sosiodrama melalui pengenalan, latihan dialog, pementasan, refleksi, dan post-test, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah, menyalin, menganalisis, meringkas, membaca karya teman, dan post-test. Tahap akhir melibatkan post-test pada kedua kelas untuk menilai peningkatan kemampuan literasi bahasa siswa setelah perlakuan (Fitriani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap literasi bahasa siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 9 Songan. Metode sosiodrama diterapkan sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada aktivitas bermain peran untuk melatih keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pre-Test*

Deskripsi Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	21	20
Mean	29,52	50
Median	30	55
Modus	20	60
Standar Deviasi	19,36	18,64
Skor Maksimum	70	70
Skor Minimum	0	0
Varians	374,76	347,37

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap nilai pre-test literasi bahasa siswa kelas II SD Negeri 9 Songan, diperoleh gambaran kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen yang berjumlah 21 siswa memiliki nilai rata-rata (mean) 29,52, median 30, dan modus 20, dengan standar deviasi 19,36 dan varians 374,76, serta skor maksimum 70 dan minimum 0. Hal ini menunjukkan kemampuan awal literasi bahasa siswa tergolong rendah dan bervariasi, menandakan belum meratanya penguasaan materi di antara siswa. Sementara itu, kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa memiliki mean 50, median 55, dan modus 60, dengan standar deviasi 18,64, varians 347,37, serta skor maksimum 70 dan minimum 0, yang menunjukkan variasi kemampuan awal yang cukup tinggi meskipun rata-rata lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen. Distribusi frekuensi pada kedua kelompok memperlihatkan persebaran skor yang berbeda, dengan sebagian besar siswa kelompok eksperimen berada pada rentang skor rendah (0–29), sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak siswa berada pada rentang skor menengah ke atas (45–74). Secara keseluruhan, data pre-test menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal literasi bahasa yang belum optimal dan beragam, sehingga kondisi ini memungkinkan penelitian untuk menguji secara objektif pengaruh metode sosiodrama terhadap peningkatan literasi bahasa siswa kelas II SD Negeri 9 Songan. Dengan kondisi awal yang beragam ini, penerapan metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional pada kelas control (Suranata et al., 2023).

Tabel 2. Deskripsi Data *Post-Test*

Deskripsi Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	21	20
Mean	67,14	58,50
Median	70	60
Modus	60	60
Standar Deviasi	8,45	12,26
Skor Maksimum	90	80
Skor Minimum	60	40
Varians	71,43	150,26

Berdasarkan analisis statistik deskriptif nilai post-test literasi bahasa siswa kelas II SD Negeri 9 Songan, terlihat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Kelompok eksperimen yang terdiri dari 21 siswa dan menerima pembelajaran menggunakan metode sosiodrama memperoleh nilai rata-rata (mean) 67,14, median 70, dan modus 60, dengan skor maksimum 90 dan minimum 60. Nilai standar deviasi sebesar 8,45 dan varians 71,43 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen relatif merata, sehingga sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi bahasa yang konsisten setelah mengikuti metode sosiodrama. Sebaliknya, kelompok kontrol yang terdiri dari 20 siswa dan mengikuti pembelajaran konvensional memperoleh nilai mean 58,50, median 60, modus 60, dengan skor maksimum 80 dan minimum 40. Penyebaran nilai yang lebih besar, ditunjukkan oleh standar deviasi 12,26 dan varians 150,26, menandakan kemampuan literasi bahasa siswa pada kelompok kontrol lebih bervariasi dan tidak merata. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan literasi bahasa siswa, tetapi juga membantu menyamakan pemahaman di antara siswa, sehingga kemampuan literasi menjadi lebih stabil dibandingkan dengan metode konvensional. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat asumsi bahwa metode sosiodrama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi bahasa siswa kelas II, baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Hasil ini menjadi dasar kuat untuk pengujian hipotesis guna memastikan signifikansi pengaruh metode sosiodrama, sekaligus menunjukkan potensi metode ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Setelah dilakukan analisis deskriptif statistik untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan literasi bahasa siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi bahasa siswa kelas II. Namun, sebelum hipotesis dapat diuji, perlu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik inferensial. Uji prasyarat ini meliputi pengujian normalitas dan homogenitas data. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_eksperimen	0.156	20	0.200*	0.936	20	0.204
pretest_kontrol	0.204	20	0.028	0.878	20	0.016
posttes_eksperimen	.264	20	.001	.810	20	0.051
posttest_kontrol	.156	20	.200*	.926	20	0.128

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, data pre-test pada kelompok eksperimen menunjukkan distribusi normal dengan nilai sig = 0,204, sedangkan kelompok kontrol tidak normal dengan nilai sig = 0,016. Untuk data post-test, kelompok eksperimen mendekati normal (sig = 0,051) dan kelompok kontrol normal (sig = 0,128). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar data post-test memenuhi asumsi normalitas, meskipun pada pre-test terdapat ketidaksesuaian distribusi pada kelompok kontrol. Temuan ini menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan teknik analisis statistik, di mana uji parametrik dapat digunakan untuk data yang normal, sementara data yang tidak normal memerlukan uji non-parametrik agar hasil analisis tetap valid dan akurat.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	0.044	1	39	0.835
posttest	Based on Mean	1.834	1	39	.183

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh bahwa varians data pre-test memiliki nilai signifikansi 0,835 dan post-test sebesar 0,183, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok data baik pada pre-test maupun post-test bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor antar kelompok tidak disebabkan oleh perbedaan penyebaran data, dan asumsi homogenitas terpenuhi untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Post test	Equal variances assumed	1.834	0.183	2.737	39	0.000	9.119	3.332	2.379	15.859
	Equal variances not assumed			2.715	34.565	0.000	9.119	3.358	2.299	15.940

Berdasarkan nilai sig (2-tailed) diperoleh hasil yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap literasi bahasa siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 9 Songan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan literasi bahasa siswa kelas II SD Negeri 9 Songan yang mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi bahasa siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan adanya pengaruh perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas (Evitasari & Aulia, 2022). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data berdistribusi normal, namun terdapat data yang tidak normal. Meskipun demikian, analisis tetap dilanjutkan menggunakan uji parametrik dengan pertimbangan bahwa ukuran sampel lebih dari 20 dan data memenuhi asumsi homogenitas, sehingga uji-t masih dapat digunakan. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan literasi bahasa antara kedua kelompok.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi bahasa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil uji-t ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh metode sosiodrama terhadap literasi bahasa siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi bahasa siswa kelas II SD Negeri 9 Songan.

Pengaruh signifikan tersebut terjadi karena metode sosiodrama memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dilatih untuk menggunakan bahasa secara lisan dalam konteks yang bermakna, memahami alur cerita, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui dialog sederhana. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih berani berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman terhadap makna bahasa yang digunakan, sehingga kemampuan literasi bahasa siswa berkembang secara optimal.

Selain itu, metode sosiodrama juga sejalan dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar yang cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas konkret dan menyenangkan. Pembelajaran yang melibatkan unsur bermain peran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Kondisi tersebut berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam penerapan metode sosiodrama, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman bahasa melalui pengalaman bermain peran dan berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada aspek berbicara, memahami teks, dan penggunaan kosakata dalam konteks yang sesuai.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa metode sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan

literasi bahasa siswa kelas rendah, khususnya aspek berbicara, pemahaman teks, dan penggunaan kosakata secara kontekstual. Penelitian ini juga mendukung teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam meningkatkan literasi bahasa siswa, terutama di kelas rendah yang memiliki karakteristik belajar melalui aktivitas konkret dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, subjek penelitian hanya melibatkan siswa kelas II di SD Negeri 9 Songan, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada siswa sekolah dasar di jenjang atau konteks sekolah yang berbeda. Kedua, perlakuan pembelajaran dengan metode sosiodrama dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu enam pertemuan, sehingga pengaruh jangka panjang metode sosiodrama terhadap kemampuan literasi bahasa siswa belum dapat diketahui secara mendalam. Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan literasi bahasa sebagai variabel terikat, tanpa mengkaji aspek lain yang juga berpotensi berkembang melalui metode sosiodrama, seperti literasi sosial, literasi emosional, maupun kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan beberapa sekolah dan jenjang kelas yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat dilakukan dalam durasi waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang penerapan metode sosiodrama terhadap literasi bahasa maupun keterampilan lain. Selain itu, metode sosiodrama dapat dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran lain atau pemanfaatan media interaktif untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk mengkaji pengaruh metode sosiodrama terhadap aspek literasi lain, seperti literasi sosial, literasi digital, dan literasi emosional, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat metode sosiodrama dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi guru, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dalam konteks yang bermakna. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis sosiodrama ke dalam kurikulum atau program kegiatan literasi sekolah guna mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara lebih menyeluruh. Sementara itu, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar dalam mengembangkan studi lanjutan mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis bermain peran, baik pada mata pelajaran lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi bahasa siswa kelas II SD Negeri 9 Songan. Penerapan metode ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi bahasa siswa kelas II SD Negeri 9 Songan dimana hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) diperoleh hasil yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap literasi

bahasa siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 9 Songan. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama menunjukkan hasil literasi bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, karena metode ini melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan bermain peran yang bermakna, mendorong keberanian berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman bahasa dalam konteks nyata, sehingga metode sosiodrama layak digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi bahasa siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Adnya, K. S., Widiastuti, N. P. K., & Suastra, I. W. (2022). Pengembangan Kurikulum Paradigma Baru Melalui Penguatan Berfikir Kritis Pada Siswa SD di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 1–11. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf%0AVol>.
- Astuti, Y. P., Wahdian, A., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.246>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Fitriani, R. D., Setyowati, D., & Suriyana, S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Flipbook Pada Muatan IPAS Kelas IV SDN 15 Sungai Raya. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.60132/edu.v3i1.384>
- Haliza, V. N., Dewi, D. A., & Mulyana, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 16195–16221.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Selama masa Covid-19. *jurnal literasi pendidikan dasar*. Vol. 2. No. 2. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, 2021 ISSN:*, 2(2), 2–5.
- Nafingah, H., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook Digital Berbantuan Aplikasi Heyzine untuk Pembelajaran IPAS Materi Kayanya Negeriku Kelas 4 SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6780–6784. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4695>
- Nisaa', F. K., & Adriyani, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8238>
- Nugroho, W. A., Rahmawati, R., Hanisah, L., Permatasari, D., & Dayu, K. (2022). Pemanfaatan Media Aplikasi iPusnas Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2*, 2(November), 13–18.
- Pramesti, N. M., Trisnantari, H. E., & Sari, E. Y. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV Sekolah Dasar. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 556–563. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1769>
- Putri Thoyibah, A., Efriani, A., & Arifin, S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Classpoint untuk Melihat Minat Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1140–1146.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, S., & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414.
- Siregar, A., Irmawati Siregar, D., & BTKIP Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, U. (2021). Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 114.
- Suartama, I. K., Simamora, A. H., Susiani, K., Suranata, K., Yunus, M., & Tisna, G. D. (2023). Designing gamification for case and project-based online learning: A study in higher education. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 86–98. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4432>
- Suranata, K., Ari, N., Dharmawan, S., & Dharmayanti, P. A. (2023). *Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di LPK Otc Bali Singaraja Melalui Kaji Tindak Instruksional*. 8(November), 676–682.
- Suranata, K., Dharsana, I. K., Paramartha, W. E., Dwiawati, K. A., & Ifdil, I. (2021). Pengaruh model

- Strength-based Counseling dalam LMS Schoology untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis siswa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 137–146. <https://doi.org/10.29210/0202111142>
- Suranata, K., Praekanata, I. W. I., Paramartha, W. E., & Suarni, N. K. (2021). *Neurosains Dalam Pendidikan dan Konseling*. 32(3), 167–186.
- Suranata, K., Suarni, N. K., Dharmayanti, P. A., & Darmawan, G. E. B. (2025). *Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru SMA dan SMK di Kecamatan Abang Karangasem Melalui Pendampingan Implementasi Neurosains*. 10(1).
- Suranata, K., Suartama, I. K., Doddy Tisna Ms, G., Lasmawan, I. W., Yaniasti, N. L., & Susiani, K. (2022). Incorporated Tri Premana Philosophy on Learning Science in Elementary School Culture. *Journal of Intercultural Communication*, 22(4), 37–43. <https://doi.org/10.36923/jicc.v22i4.60>
- Suranata, K., Susiani, K., Dharmayanti, P. A., & Dharmawan, N. A. S. (2020). Metode NLP Hypnoteaching Dalam Kaji Tindak Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pembelajaran dan Kinerja Guru. *PRODIKMAS : Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 40–47.
- Susiani, K., Suranata, K., Sari, N. M. D. S., Ryantini, K. T. Des, & Rupiana, I. N. S. (2025). Pemberdayaan Guru SD Melalui Pelatihan Canva dan Wordwall Dalam Upaya Peningkatan Literasi. *SENADIMAS*, 10(1), 1797–1800.
- Susiani, K., Suranata, K., Sukawijana, I. K. G., & Ardana, I. W. (2025). *Assessing the effectiveness of a tri pramana oriented experiential learning model in enhancing critical thinking skills: a rasch analysis in primary science education*. 13(3).
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., & Adnyana, K. S. (2022). Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42473>
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., Pujawan, I. G. N., & Widiana, I. W. (2024). Linguistic Intelligence: Improving Writing Ability through Mind Mapping of Project Based Learning. *International Journal of Language Education*, 8(3), 472–486. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i3.66491>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354.
- Yuneva, H. A., & Suryana, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(3), 125–130. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i3.89>